

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, *CAPITAL INTENSITY* DAN UMUR  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*****Siti Rahmawati**

Universitas Pamulang

Email: sitirahmaws12@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Operating Cash Flow, Capital Intensity, and Company Age on Tax Avoidance. This type of research is quantitative research. The data used in this study is secondary data. The population used is finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2023. The sample in this study amounted to 14 companies over a 6-year period with a total sample of 84 selected using the Purposive Sampling method. This research data uses Eviews 12 software with descriptive tests, classical assumption tests, linear regression analysis tests, hypothesis tests. The results of this study indicate that Operating Cash Flow has no effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has a significant effect on Tax Avoidance. Company Age has a negative effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Arus Kas Operasi; Capital Intensity; Umur Perusahaan; Tax Avoidance.*

**1. PENDAHULUAN**

*Tax Avoidance* adalah upaya legal untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan. Pajak masih dipandang sebagai beban oleh banyak warga yang akan mengurangi laba bersih perusahaan oleh badan usaha (Sari dkk, 2020). Oleh karena itu, untuk mengurangi pajak yang dibayarkan ke kas negara wajib pajak akan melakukan berbagai upaya perencanaan pajak. Menurut (Andrean & Suryarini, 2023) perencanaan pajak menawarkan perusahaan kesempatan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan tindakan penghindaran pajak.

Wajib Pajak biasanya akan mencari cara legal dan ilegal untuk menurunkan pajak mereka, salah satunya adalah penghindaran pajak. Dalam praktik penghindaran pajak, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Sa'adah & Prasetyo, 2021).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu, 2021) melalui Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2020 menyatakan bahwa tujuan penerimaan pajak sejumlah Rp. 1.198,82 triliun telah ditetapkan, namun realisasinya yang diperoleh sampai akhir 2020 yaitu sebesar Rp. 1.069,98 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan pendapatan pajak sebesar 19,71%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pajak masih belum mencapai targetnya. Ini sesuai dengan informasi yang dikumpulkan oleh jaringan keadilan pajak, yang menemukan bahwa negara Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp. 68,7 triliun setiap tahun karena praktik penghindaran pajak oleh korporasi sebesar Rp. 67,6 triliun dan penghindaran pajak oleh wajib pajak perorangan sebesar Rp. 1,1 triliun. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan oleh wajib pajak terutama pada perusahaan (Santoso, 2020).

Pada fenomena yang pertama mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan yaitu pada kasus yang diterbitkan ([kontan.co.id](http://kontan.co.id)) tentang Pelita Cengkareng yang menggugat balik Molucca dan PT Bank Permata Tbk soal penghindaran pajak. Penggugatan ini dilakukan oleh Pelita Cengkareng secara perdata, pada 19 April 2018 dengan nomor perkara 236/Pdt.G/2018/PN.Jkt.pst di pengadilan negeri Jakarta Pusat. Gugatan ini terkait dengan kredit yang dilakukan PT Bank Permata Tbk, mulanya PT Bank Permata Tbk memberikan kredit kepada Pelita Cengkareng 19 September 2016, kemudian piutang seharusnya akan mulai dibayarkan pada 31 Desember 2017. Tetapi belum mulai dibayarkan, piutang PT Bank Permata Tbk telah dialihkan kepada Lux Masker pada 4 maret 2017 melalui *Conditional Receivables Sale* dan *Purchase Agreement* atau biasa disebut dengan perjanjian jual beli piutang bersyarat. Kemudian, pada 28 April 2017 Molucca dan PT Bank Permata Tbk bersama-sama menandatangani *novation and amendment to conditional receivables sale and purchase agreement* atau dibidang perjanjian jual beli piutang bersyarat. Akhirnya, pada 5 mei 2017 Molucca dan PT Bank Permata Tbk melakukan pengalihan piutang melalui akta No. 85 tentang pengalihan piutang (*loan cessie*) yang ditandatangani dihadapan Hasbullah sebagai notaris. Diduga terdapat keuntungan yang didapat dari PT Bank Permata Tbk soal penghindaran pajak diantaranya. Pertama, PT Bank Permata Tbk akan terhindar dari pajak pph sebesar 25% sesuai pasal 27 ayat 2 UU pajak penghasilan. Sementara dalam gugatannya, PT Pelita Cengkareng meminta ganti rugi material senilai Rp 500 miliar, ganti rugi immaterial senilai Rp 1 triliun. Keduanya dengan bunga 6% pertahun sejak gugatan tersebut didaftarkan.

Terdapat fenomena penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang dialami PT Bank Central Asia Tbk yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar (CNBC, 2022) melaporkan dugaan penghindaran pajak BCA menunjukkan bagaimana memanfaatkan celah hukum dengan melakukan pembelanjaan di luar hukum, Penghindaran pajak yang dilakukan menggunakan modus perpajakan pajak agresif yang membuat kondisi perusahaan seolah merugi. Bank BCA melakukan penghindaran paajak dengan menggunakan peraturan perpajakan dengan membuat laporan belanja diluar batas wajar yang melibatkan oknum DJP, Hadi Purnomo dan kasus ini mengakibatkan kerugian negara mencapai 375 Milliar ([cnbc.com](http://cnbc.com)).

Praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah Arus Kas Operasi, Arus kas Operasi mempengaruhi positif kepada penghindaran pajak, menurut penelitian (Andrianto, 2021) dan (Kim & Jang, 2018). Hal ini berarti bahwa rasio Arus Kas Operasional yang tinggi mengindikasikan dapat meningkatkan tingkat *Tax Avoidance*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh

(Zulhami, 2021) dan (Wardani & Nugrahanto, 2022) menemukan bahwa Arus Kas Operasional memiliki hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Karena studi yang berfokus pada Arus Kas Operasional terhadap *Tax Avoidance* sangat jarang diteliti di Indonesia, sehingga membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel ini.

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity*. Menurut (Dwiyanti & Jati, 2019) berpendapat bahwa *Capital Intensity* dan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* sebagai akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahun. *Capital Intensity* tersebut dapat diukur dengan total aset tetap bersih dengan total asset. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Curry, 2018) berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019).

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Tax Avoidance* adalah Umur Perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan operasinya untuk tetap berkembang dan maju sehingga tetap bersaing di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Aida dkk, 2022) menunjukkan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ziliwu & Ajimat, 2021) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini berlawanan dengan yang dilakukan oleh (Permata dkk, 2018) telah menemukan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dan menghasilkan hasil yang beragam, akan tetapi penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat seperti Arus Kas Operasi berpengaruh negatif pada *Tax Avoidance* ada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Arus Kas Operasi, *Capital Intensity*, dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023”.

### **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Arus Kas Operasi, *Capital Intensity*, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Grand Theory*)

Menurut Supriyono (2018:63) dalam Teori Keagenan, ada hubungan kontrak antara pemberi kontrak dan agen. Prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja untuk kepentingan prinsipal atau untuk mencapai tujuan tersebut, dan prinsipal juga dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.

Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Kelemahan teori keagenan juga dapat ditemukan dalam penelitian tentang praktik bisnis yang melibatkan konflik kepentingan antara banyak pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dalam proses pengelolaan perusahaan terdapat asumsi dasar yang membangun teori agensi ini yaitu masalah agensi (*agency problem*) yang disebabkan oleh kesenjangan dan kepentingan antara dari pemegang saham dan manajemen sebagai pengelola. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kebijakan yang diambil manajer selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan tanpa mengorbankan kepentingan pihak-pihak terkait (Christella & Santo, 2024)

Teori keagenan dalam perusahaan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Jika diaplikasikan dalam hubungan pemerintah dan masyarakat, maka masyarakat memberikan mandat kepada pemerintah melakukan tugas-tugas yang mendatangkan keuntungan bagi masyarakat. Kepentingan masyarakat harus diutamakan mengingat pemerintah bekerja untuk masyarakat. Teori agensi memandang juga bahwa pendelegasian tugas kepada prinsipal bisa menghasilkan pencapaian tujuan yang tidak sempurna, bisa saja terdapat kekurangan dalam hasil kerja agen (Matsui, 2018).

### Arus Kas Operasi

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Tax Avoidance* menurut (Gazali dkk, 2020) rasio Arus Kas Operasi adalah rasio yang mengukur seberapa besar aliran Arus Kas yang masuk dan keluar dari aktivitas operasional perusahaan. Penjelasan tersebut mengindikasikan terdapat hubungan positif antara rasio Arus Kas Operasi penghindaran pajak. Hal tersebut selaras dengan riset yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh (Kim & Jang, 2018) dan (Susilowati dkk, 2020) yang mengemukakan bahwa rasio Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* atau dapat dikatakan semakin tinggi tingkat rasio Arus Kas Operasi maka akan menumbuhkan kemungkinan pihak perusahaan untuk menerapkan praktik penghindaran pajak akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, Arus Kas Operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kim & Im, 2017):

$$CFO_{it} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Capital Intensity***

*Capital Intensity* atau intensitas modal, adalah rasio antara aktiva tetap, seperti mesin, peralatan, dan properti lainnya, dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aktiva tetap (Rahma dkk, 2022). Intensitas modal menunjukkan berapa banyak modal yang diperlukan oleh bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Dengan menjual atau membeli aktiva tetap, Perusahaan dapat memperoleh peningkatan modal atau sumber dana. Penyusutan dapat terjadi pada hampir semua aset, dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak bisnis. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur *Capital Intensity*.

Menurut (Windaswari, 2018) *Capital Intensity* diukur dengan rumus :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Umur Perusahaan**

Umur Perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih baik dalam hal pengelolaan informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Selain itu perusahaan yang sudah lama berdiri lebih mampu mengatasi hambatan yang ada serta perusahaan lebih stabil karena pengalaman yang dimilikinya (Murwaningtyas, 2019). Rasio Umur Perusahaan dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

### ***Tax Avoidance***

*Tax Avoidance* adalah tindakan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang sah atau tanpa melanggar aturan perpajakan. Praktik-praktik ini pasti akan mengurangi jumlah pajak dan menggunakan kelemahan atau *grey area* dalam peraturan pajak (Anwar, 2019). Menurut (Gazali dkk, 2020) *Tax Avoidance* adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghindari pajak dalam upaya mengoptimalkan keuntungan setelah pajak mereka. *Tax Avoidance* memiliki berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

*Tax Avoidance* memiliki perspektif yang berbeda yaitu yang pertama *Tax Avoidance* boleh untuk dilakukan dan yang kedua *Tax Avoidance* tidak diharapkan oleh pemerintah (Anggraeni & Febrianti, 2019). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa karena sifat legalnya, pihak yang melakukan *Tax Avoidance* merasa bahwa cara ini merupakan pendekatan yang bijak untuk meminimalkan pembayaran pajak. Namun bagi pemerintah, praktik penghindaran pajak ini merupakan hal yang dapat merugikan negara karena menghambat perencanaan pendapatan negara.

Pada penelitian, *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pedoman untuk menghitung *Tax Avoidance* (Gazali dkk, 2020) yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif berbasis filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau artistik (Sugiyono, 2019). Menurut (Sugiyono, 2019) data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer dan data dokumentasi disebut data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat *time series*. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang harus mendapat perhatian yang lebih teliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 perusahaan *finance* yang diambil dari data yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling*, yaitu menurut (Sugiyono, 2019) teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non-probability sampling* yang diambil memiliki satu teknik khusus dalam penelitian data panel, yaitu dengan cara melakukan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2019). Pertimbangan khusus tersebut memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan, pada penelitian ini dikarenakan menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga tahun 2023.

**Tabel**  
**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>Indikator Kriteria</b>	<b>Yang Melanggar Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan sektor <i>finance</i> yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2023		106
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2018-2023	9	97
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	0	97
4. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun periode 2018-2023	44	53
5. Perusahaan yang dioutlier	39	14
<b>Observasi sampel : 6 tahun x 14 perusahaan</b>	<b>84</b>	

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian.**

**Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini :

**Tabel**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.769826	Mean dependent var	0.225818
Adjusted R-squared	0.714859	S.D. dependent var	0.023899
S.E. of regression	0.012761	Akaike info criterion	-5.706135
Sum squared resid	0.010911	Schwarz criterion	-5.214184
Log likelihood	256.6577	Hannan-Quinn criter.	-5.508375
F-statistic	14.00528	Durbin-Watson stat	1.857410
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic)  $0.000000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

**Uji T (Parsial)**

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Beberapa kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji signifikansi F yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.501025	0.035846	13.97709	0.0000
AKO	-0.004977	0.015917	-0.312687	0.7555
CI	0.172012	0.071667	2.400150	0.0192
UP	-0.006479	0.000826	-7.847559	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 12

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan jumlah n (sampel) = 84 dan k (variabel dependen dan independen) = 4, maka  $df = 84 - 4 = 80$ . Sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.66412.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Tax Avoidance*  
Nilai  $t_{hitung}$  Arus Kas Operasi sebesar -0.312687 dan nilai signifikan prob sebesar 0.7555. Dengan demikian  $t_{hitung}$  -0.312687 diasumsikan nilai negatifnya diabaikan menjadi  $t_{hitung}$  0.312687  $<$   $t_{tabel}$  1.66412 dan nilai probabilitas 0.7555  $>$  0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*, H2 ditolak.
2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*  
Nilai  $t_{hitung}$  *Capital Intensity* sebesar 2.400150 dan nilai signifikan prob sebesar 0.0192. Dengan demikian  $t_{hitung}$  2.400150  $<$   $t_{tabel}$  1.66412 dan nilai probabilitas 0.0192  $<$  0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*. H3 diterima.
3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*  
Nilai  $t_{hitung}$  Umur Perusahaan sebesar -7.847559 dan nilai signifikan prob sebesar 0.0000. Dengan demikian  $t_{hitung}$  -7.847559 diasumsikan nilai negatifnya diabaikan menjadi  $t_{hitung}$  7.847559  $>$   $t_{tabel}$  1.66412 dan nilai probabilitas 0.0000  $<$  0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Tax Avoidance*, H4 diterima.

## 4.2 Pembahasan.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} 0.312687 < t_{tabel} 1.66412$  dan nilai probabilitas  $0.7555 > 0.05$  yang artinya H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Safitri & Muanifah, 2022) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Kurnia, 2024) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Arus Kas Operasi merupakan hasil dari aktivitas utama perusahaan dan tidak secara langsung mencerminkan manipulasi atau perencanaan pajak. Perusahaan dapat memiliki Arus Kas Operasi tinggi atau rendah tanpa melakukan *Tax Avoidance*, karena strategi penghindaran pajak bisa dilakukan tanpa memengaruhi arus kas (contohnya melalui pengakuan beban atau amortisasi aset tak berwujud).

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} 2.400150 < t_{tabel} 1.66412$  dan nilai probabilitas  $0.0192 < 0.05$  yang artinya H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sapitri & Hunein, 2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*.

Intensitas modal adalah komponen aktiva tetap perusahaan. semakin banyak aktiva tetap, semakin besar kapasitas produksi perusahaan, yang berarti lebih banyak penjualan dan beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung menggunakan praktik penghindaran pajak karena aset tetap mereka dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar melalui depresiasi.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} 7.847559 > t_{tabel} 1.66412$  dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  yang artinya H3 diterima dan disimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajriah & Nursita, 2024) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati dkk, 2021) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan memiliki siklus hidup yang panjang, dan semakin lama siklus hidupnya akan semakin berkurang. Perusahaan akan kehilangan efisiensi seiring berjalannya waktu. Perusahaan yang sudah tua dan tidak efisien pasti akan berusaha

untuk kembali bekerja dengan baik. Perusahaan akan mengurangi biaya untuk menjadi lebih efisien. Biaya pajak adalah salah satu biaya yang dikurangi.

Perusahaan akan berusaha memperkecil biaya pajaknya untuk meningkatkan citra bisnisnya, tetapi perusahaan yang lebih tua (dengan tanggal IPO yang lebih tua) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perilaku menghindari pajak dan bagaimana mengatasi atau meminimalkan dampak dari perilaku ini, sehingga keputusan untuk melakukan pengurangan pajak tetap akan menguntungkan perusahaan dengan biaya pajak yang lebih rendah.

#### **Pengaruh Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.000000 < 0.05$  maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

### **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, antara lain :

1. Arus Kas Operasi menunjukkan nilai probabilitas 0.7555 lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Capital Intensity* menunjukkan nilai probabilitas 0.0192 lebih kecil dari pada nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
3. Umur Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas 0.0000 lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.
4. Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari pada nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andrean, T., & Suryarini, T. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Penghindaran Pajak pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1-9.
- Andrianto. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Rasio Keuangan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe)*, Vol. 10, No. 4.

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21*, No. 1a-2.
- Anis Susilowati, R. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* , Vol. 20, No. 1.
- Anwar, P. C. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional : konsep, strategi, dan penerapan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* . Yogyakarta: UMY.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8 (4)*.
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 27*, No. 3.
- Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 3*, No. 2.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill", Vol. 11*, No. 2.
- Ghozali, I. (2018 ). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hill, C. W., & Jones, T. M. (n.d.). Stakeholder-Agency Theory. *Wiley Blackwell Journal of Management Studies, Vol. 29*, 29.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research, vol. 33*, No. 2.
- Kim, W. J., & Jang, G. B. (2018). Relationship Between Tax Avoidance and Key Financial Indicators in Koreas Construction Waste Disposal Industry. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Vol. 22*(Issue. 3).
- Matsui, M. (2018). A Theory of Modern Economic Growth toward Sharing Society. *Theoretical Economics Letters,, Vol. 8*.
- Muhammad, H., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Sales Growth, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *e-Proceeding of Management, 11*.

- Murwaningtyas, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol 4:3.
- Nursiam, N., & Wibawa, S. D. (2021). Pengaruh Sales Growth, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang*, 2:1.
- Nursyirwan, V. I., & Kogha, V. R. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, Vol 1:1.
- Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pratiwi, A. P., & Putri, L. C. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555-563.
- Putri, L. C., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7, 555-563.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5.
- Sa'adah, L., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No.1.
- Safitri, A., & Muanifah, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 351-357.
- Santoso, Y. I. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. KONTAN.CO.ID.

- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. (*SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*), 5, 4.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kesimpulan Riset Akuntansi, Vol. 10*, No. 1.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20*, No. 2.
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5.
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou., K. (2019). Explaining corporate effective tax rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy*, 76-83. From <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafina, D. C. (2019). *Mengejar Mimpi Rasio Pajak Sri Mulyani*.
- Wardani, D. M., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia, Vol. 6*, No. 1.
- Ziliwu, L., & Ajimat. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4*, 426-438.